



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6617>

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN TINDAKAN  
SADARI DI SMAN 4 KABUPATEN ENREKANG

<sup>K</sup>Mutiara Ananda Yusuf<sup>1</sup>, Arman<sup>2</sup>, Sartika Suyuti<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): [14120190055@student.umi.ac.id](mailto:14120190055@student.umi.ac.id)

[14120190055@student.umi.ac.id](mailto:14120190055@student.umi.ac.id)<sup>1</sup>, [armanidris@yahoo.com](mailto:armanidris@yahoo.com)<sup>2</sup>, [sartika.suyuti@umi.ac.id](mailto:sartika.suyuti@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mammografi. Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, hubungan pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya dan motivasi diri dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang tahun 2023. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan Teknik survey analitik dengan desain studi cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang sebanyak 113 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan Teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden yang dipilih dengan menggunakan rumus slovin. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji korelasi *Chi-Square* dengan menampilkan distribusi frekuensi seluruh variabel independen. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI ( $p = 1,000$ ), ada hubungan sikap dengan tindakan SADARI ( $p = 0,051$ ), ada hubungan dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI ( $p = 0,010$ ), ada hubungan motivasi diri dengan tindakan SADARI ( $p = 0,008$ ) pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023. Di harapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan memperluas variabel yang akan diteliti dengan metode berbeda.

Kata Kunci : Pemeriksaan Payudara Sendiri, Kanker Payudara, SADARI, Pengetahuan, Sikap.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Article history :

Received : 20 Juni 2023

Received in revised form : 16 Agustus 2023

Accepted : 18 Desember 2025

Available online : 31 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

### ABSTRACT

*Breast self-examination (SADARI) is an efficient and effective way to detect breast cancer early, besides mammography. With SADARI, women can do it independently without spending money to do it, and can increase awareness and vigilance of an abnormal lump in the breast. Therefore, this study aims to investigate the relationship between knowledge, attitudes, peer support, self-motivation, and BSE actions in adolescent girls at SMA Negeri 4, Enrekang Regency, in 2023. This type of research employs quantitative methods, utilizing analytical survey techniques within a cross-sectional study design. The population of this study consisted of 113 adolescent girls in grades X and XI at SMA Negeri 4, Enrekang Regency. The sampling technique employed was a proportional stratified random sampling method, with a sample size of 88 respondents selected using the Slovin formula. The data analysis method employed univariate and bivariate analysis, utilizing the Chi-Square correlation test to display the frequency distribution of all independent variables. From the results of the study, it was found that there was no relationship between knowledge and BSE actions ( $p = 1.000$ ), there was a relationship between attitudes and BSE actions ( $p = 0.051$ ), there was a relationship between peer support and BSE actions ( $p = 0.010$ ), there was a relationship between self-motivation and BSE actions ( $p = 0.008$ ) in female adolescents in grades X and XI at SMA Negeri 4 Enrekang Regency in 2023. It is hoped that further researchers will build upon the existing research by expanding the variables to be studied using different methods.*

*Keywords: Breast Self Examination, Breast Cancer, Knowledge, Attitudes*

---

### PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah kanker paling banyak di seluruh dunia dengan sekitar satu juta kasus baru setiap tahun. Kanker payudara merupakan kondisi ketika sel kanker terbentuk di jaringan payudara. Kanker terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu (*lobulus*) atau di saluran (*loktus*) yang membawa air susu ke kelenjar ke payudara dan kanker bisa terbentuk di jaringan lemak atau ikat didalam payudara. Jenis-jenis kanker payudara yang paling umum terjadi yaitu *Ductal Carcinoma In Situ* merupakan kanker yang tumbuh di duktus dan tidak menyebar di lainnya. Kanker payudara merupakan perubahan genetik pada sel tunggal dan mungkin memerlukan waktu beberapa hari untuk dapat terpalpasi. Tumor ini muncul pada *epitelium lobular* dan biasanya terjadi sebagai area penebalan yang mengidentifikasi adanya penyakit dipayudara.<sup>1</sup>

Menurut data Global Cancer Observatory (2020), jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan kanker yang paling banyak mendera masyarakat adalah kanker payudara dan kanker serviks.<sup>2</sup>

Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini. Angka kematian yang tinggi akibat kanker ini juga terjadi karena pasien yang datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah berada dalam stadium lanjut. Jika pasien telah berada dalam kanker stadium lanjut, maka proses penyembuhannya akan sulit untuk dilaksanakan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker dan bagaimana cara mendeteksi merupakan salah satu penyebab angka kematian kanker payudara yang tinggi.<sup>3</sup>

Dampak kanker payudara selain kepada fisik penderita, juga memerlukan pengobatan lama, membutuhkan biaya yang cukup mahal serta dampak psikologis penderita dan keluarga (Meliana et al., 2020). Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No.

34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau Clinical Breast Examination (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita.<sup>4</sup>

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak, adanya informasi tentang sadari serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya.<sup>5</sup>

Tindakan SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, media informasi dan dukungan teman sebaya. Pengetahuan yang rendah mengenai (SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya (SADARI), sikap yang kurang peduli terhadap upaya (SADARI) akan mendorong seorang remaja putri mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara. Sedangkan motivasi diri juga menjadi hal yang terpenting, karena dengan adanya motivasi di diri seseorang dapat menjadi dorongan untuk mendapatkan pengetahuan dan dapat merubah sikapnya sekaligus.<sup>13</sup> Selain itu, dukungan dari teman sebaya dapat memberikan minat pada remaja untuk melakukan SADARI, perilaku sehat akan mudah ditiru oleh individu tersebut.<sup>6</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan teknik *survey analitik* dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang sebanyak 113 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan Teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden yang dipilih dengan menggunakan rumus slovin. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji korelasi *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari 88 orang berdasarkan Umur yang paling banyak adalah umur 16 tahun sebanyak 51 orang (58%) dan yang paling sedikit adalah umur 17 tahun sebanyak 15 orang (17%). Jika ditinjau berdasarkan yang memiliki riwayat keluarga kanker payudara yang paling banyak ialah tidak ada sebanyak 85 orang (96,6%) orang dan yang paling sedikit ialah sebanyak 3 orang (3,4%). Kemudian Jika ditinjau dari riwayat menderita yang paling banyak yaitu tidak pernah menderita sebanyak 87 orang

(98,9%) dan yang paling sedikit yaitu pernah menderita benjolan sebanyak 1 orang (1,1%).

### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi satu variabel penelitian yang diteliti. Variabel - variabel yang terdapat pada penelitian ini terlebih dahulu akan dideskripsikan dengan analisis deskriptif yang hasilnya memberi gambaran umum mengenai responden.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| Pengetahuan  | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Cukup        | 7         | 8            |
| Kurang       | 81        | 92           |
| <b>Total</b> | <b>88</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 88 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 (8%) orang sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 81 (92%) orang.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| Sikap        | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Positif      | 29        | 33           |
| Negatif      | 59        | 67           |
| <b>Total</b> | <b>88</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 88 responden, responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 (33%) orang sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 59 (67%) orang.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| Dukungan Teman Sebaya | n         | %            |
|-----------------------|-----------|--------------|
| Cukup                 | 20        | 22,7         |
| Kurang                | 68        | 77,3         |
| <b>Total</b>          | <b>88</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 88 responden, responden yang mendapat dukungan baik sebanyak 20 (22,7%) orang sedangkan responden yang mendapat dukungan kurang sebanyak 68 (77,3%) orang.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Diri Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| Motivasi Diri | n         | %            |
|---------------|-----------|--------------|
| Cukup         | 48        | 54,5         |
| Kurang        | 40        | 45,5         |
| <b>Total</b>  | <b>88</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 88 responden, responden yang memiliki motivasi diri yang baik sebanyak 48 (54,5%) orang sedangkan responden yang memiliki motivasi diri yang kurang sebanyak 40 (45,5%) orang.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| <b>Tindakan SADARI</b> | <b>n</b>  | <b>%</b>     |
|------------------------|-----------|--------------|
| Menerapkan             | 26        | 29,5         |
| Kurang Menerapkan      | 62        | 70,5         |
| <b>Total</b>           | <b>88</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 88 responden, responden yang memiliki tindakan baik dalam melakukan SADARI sebanyak 26 (29,5) orang sedangkan responden yang memiliki tindakan kurang dalam melakukan SADARI sebanyak 62 (70,5%) orang.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan independen.

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| Pengetahuan | Tindakan SADARI   |      |            |      | Total |      | p (Value) |
|-------------|-------------------|------|------------|------|-------|------|-----------|
|             | Kurang Menerapkan |      | Menerapkan |      |       |      |           |
|             | n                 | %    | n          | %    | N     | %    |           |
| Kurang      | 57                | 70,4 | 24         | 29,6 | 81    | 45,0 | 1,000     |
| Cukup       | 5                 | 71,4 | 2          | 28,6 | 7     | 55,0 |           |
| Total       | 62                | 70,5 | 26         | 29,5 | 88    | 100  |           |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 57 (70,4%) responden dengan pengetahuan kurang dan 5 (71,4%) responden dengan pengetahuan cukup memiliki tindakan SADARI kurang menerapkan. Sedangkan 24 (29,6%) responden dengan pengetahuan kurang dan 2 (28,6%) responden dengan pengetahuan cukup memiliki tindakan SADARI menerapkan. Berdasarkan hasil *uji chi square* didapatkan nilai  $p=1,000 > 0,05$  sehingga hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Tindakan SADARI dengan pengetahuan.

**Tabel 7.** Hubungan Sikap dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| Sikap   | Tindakan SADARI   |      |            |      | Total |      | p (Value) |
|---------|-------------------|------|------------|------|-------|------|-----------|
|         | Kurang Menerapkan |      | Menerapkan |      |       |      |           |
|         | n                 | %    | n          | %    | n     | %    |           |
| Negatif | 46                | 78,0 | 13         | 22,0 | 59    | 21,2 | 0,051     |
| Positif | 16                | 55,2 | 13         | 44,8 | 29    | 78,8 |           |
| Total   | 62                | 70,5 | 26         | 29,5 | 88    | 100  |           |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 46 (78%) responden dengan sikap negatif dan 16 (55,2%) responden dengan sikap positif memiliki tindakan SADARI kurang menerapkan. Sedangkan 13 (22%) responden dengan sikap negatif dan 13 (44,8%) responden dengan sikap positif memiliki tindakan SADARI menerapkan. Berdasarkan hasil *uji chi square* didapatkan nilai  $p=0,051 < 0,05$ , sehingga hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tindakan SADARI dengan Sikap.

**Tabel 8.** Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| Dukungan Teman<br>Sebaya | Tindakan SADARI      |             |            |             | Total     |            | <i>p<br/>(Value)</i> |
|--------------------------|----------------------|-------------|------------|-------------|-----------|------------|----------------------|
|                          | Kurang<br>Menerapkan |             | Menerapkan |             |           |            |                      |
|                          | n                    | %           | n          | %           | N         | %          |                      |
| Kurang                   | 53                   | 77,9        | 15         | 22,1        | 68        | 50,0       | 0,010                |
| Cukup                    | 9                    | 45,0        | 11         | 55,0        | 20        | 50,0       |                      |
| <b>Total</b>             | <b>62</b>            | <b>70,5</b> | <b>26</b>  | <b>29,5</b> | <b>88</b> | <b>100</b> |                      |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 53 (77,9%) responden dengan dukungan teman sebaya kurang dan 9 (45%) responden dengan dukungan teman sebaya cukup memiliki tindakan SADARI kurang menerapkan. Sedangkan 15 (22,1%) responden dengan dukungan teman sebaya kurang dan 11 (55%) responden dengan dukungan teman sebaya cukup memiliki tindakan SADARI menerapkan. Berdasarkan hasil *uji chi square* didapatkan nilai  $p=0,010 < 0,05$ , sehingga hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tindakan SADARI dengan Dukungan Teman Sebaya.

**Tabel 9.** Hubungan Motivasi Diri dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang

| Motivasi Diri | Tindakan SADARI   |             |            |             | Total     |            | <i>p (Value)</i> |
|---------------|-------------------|-------------|------------|-------------|-----------|------------|------------------|
|               | Kurang Menerapkan |             | Menerapkan |             |           |            |                  |
|               | n                 | %           | n          | %           | N         | %          |                  |
| Cukup         | 40                | 83,3        | 8          | 16,7        | 48        | 20,0       | 0,008            |
| Kurang        | 22                | 55,0        | 18         | 45,0        | 40        | 80,0       |                  |
| <b>Total</b>  | <b>62</b>         | <b>70,5</b> | <b>26</b>  | <b>29,5</b> | <b>88</b> | <b>100</b> |                  |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 40 (83,3%) responden dengan motivasi diri cukup dan 22 (55%) responden dengan motivasi diri kurang memiliki tindakan SADARI kurang menerapkan. Sedangkan 8 (16,7%) responden dengan motivasi diri cukup dan 18 (45%) responden dengan motivasi diri kurang memiliki tindakan SADARI menerapkan. Berdasarkan hasil *uji chi square* didapatkan nilai  $p=0,008 < 0,05$ , sehingga hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tindakan SADARI dengan Motivasi Diri.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan SADARI

Menurut Notoatmodjo, segala sesuatu yang kita ketahui tentang cara menjaga kesehatan merupakan pengertian dari pengetahuan kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan muncul setelah mengamati objek tertentu. Pengetahuan diperoleh melalui proses pendidikan dan pengalaman yang menjadi sebuah pembelajaran, dan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang. Terbentuknya perilaku baru jika disadari pengetahuan, kesadaran, minat, pengalaman dan lingkungan, dan cenderung bertahan lama dalam diri seseorang. Jika seseorang itu berpengetahuan baik tentang pentingnya deteksi dini benjolan yang tidak normal pada payudara maka akan terdapat respon terhadap perilaku deteksi dini. Namun, apabila pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon terhadap perilaku. Sama halnya yang terjadi pada wanita, pengetahuan mereka yang baik akan kanker payudara dan SADARI

membuat mereka melakukan SADARI sebagai bentuk pencegahan sekunder.<sup>7</sup>

Penelitian ini dapat menggambarkan bahwa tindakan yang baik masih sulit didapatkan hanya dengan pengetahuan yang cukup, karena masih terdapat faktor-faktor pendukung lain seperti keyakinan, kenyamanan, lingkungan responden, sarana dan prasarana, dan dukungan sosial untuk melakukan SADARI.<sup>8</sup>

### **Hubungan Sikap Dengan Tindakan SADARI**

Sikap adalah pendapat atau sudut pandang seseorang disertai kecenderungan untuk bertindak atas objek atau stimulus. Sikap merupakan pengetahuan, namun disertai tindakan yang sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap seseorang akan suatu hal akan memengaruhi tindakannya. Responden bias atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Jika stimulus yang diterima baik, responden akan melakukan SADARI namun bila tidak, maka responden tidak akan melakukan SADARI.<sup>9</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sadarniat dan Ade (2020), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan perilaku SADARI. Responden dapat melakukan SADARI atau tidak tergantung stimulus yang diterimanya, artinya bila diterima maka responden akan melakukan SADARI namun bila tidak mendukung maka responden tidak akan melakukan SADARI.<sup>10</sup>

Berbanding terbalik dengan penelitian ini, penelitian oleh Setiawan dkk (2017), menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI mahasiswa PSIK UNITRI. Menurut Setiawan dkk seseorang yang memiliki sikap mendukung belum tentu memiliki perilaku baik, tidaklah tepat bila mengharapkan adanya hubungan langsung antara sikap dengan perilaku karena sikap bukanlah faktor satu-satunya pembentuk perilaku.<sup>11</sup>

### **Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tindakan SADARI**

Dukungan teman sebaya dapat mencakup pemberian saran, informasi, sugesti dan umpan balik tentang hal yang sebaiknya dilakukan. Pemberian informasi biasanya dilakukan untuk membuat orang lain lebih suportif. Sejalan dengan penelitian Rahayu & Yunarsi (2020) peran dukungan teman sebaya terkait pemeriksaan payudara sendiri yaitu dengan memberikan informasi, manfaat dan atau pendidikan kesehatan mengenai SADARI, hal ini akan sangat optimal dalam memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Seseorang yang memperoleh sesuatu hal dari teman sebaya akan lebih mudah diingat dan diaplikasikan, terutama pada usia remaja dan dewasa awal.<sup>12</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazila (2020), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan tindakan SADARI. Dukungan dari orang yang berada disekitarnya atau disebut dukungan sosial, baik itu dari orang tua, tenaga kesehatan dan teman sebaya akan mempermudah pencegahan dan penanganan dini kanker payudara dengan adanya dukungan sosial khususnya dari teman sebaya maka akan memberikan minat pada remaja untuk melakukan SADARI.

13

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Hidayani dkk (2022), dengan hasil ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI santri putri di Ponpes X Prov. Lampung. Dukungan teman sebaya dapat memberikan semangat, rasa percaya diri dan motivasi bagi remaja untuk melakukan

SADARI, dukungan informasi serta dukungan yang diberikan dapat berupa penghargaan terhadap teman sebaya.<sup>14</sup>

### **Hubungan Motivasi Diri Dengan Tindakan SADARI**

Motivasi diri adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kita memiliki kemampuan untuk mendapatkan alasan atau dorongan untuk bertindak. Proses mendapatkan dorongan bertindak ini pada dasarnya sebuah proses penyadaran akan keinginan diri sendiri yang biasanya terkubur. Setiap orang memiliki keinginan yang merupakan dorongan untuk bertindak, namun seringkali dorongan tersebut melemah karena faktor luar.<sup>15</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarwati (2012), yang menjelaskan faktor yang signifikan berhubungan dengan pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur di desa Giripeni Kulon Progo. Menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut membuktikan peranan motivasi bagi tindakan kesehatan, dalam hal pemeriksaan SADARI karena dengan motivasi yang baik responden akan terdorong untuk melakukan upaya yang terbaik dan berupaya untuk memahami tujuan atau motivasi bagi dirinya untuk melakukan pemeriksaan SADARI.<sup>16</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang, ada hubungan antara sikap dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang, ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang dan ada hubungan antara motivasi diri dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang. Di harapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan memperluas variabel yang akan diteliti dengan metode berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kurniasari, Mardiana. Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Kalimantan Timur. *Borneo Student Res.* 2021;2(2):1052-1059.
2. Febrianti S, Prasetyo Y, Sugiyatmi TA, Kebidanan J, Kesehatan FI, Tarakan UB, Et Al. Payudara Melalui Pemeriksaan Iva Dan Sadanis Di. 2023;3(1):5–9.
3. Kusumawaty J, Noviati E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. Efektivitas Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Abdimas J Pengabd Masy.* 2021;4(1):496–501.
4. Tae MM, Melina F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Di Stikes Yogyakarta. *J Kesehat Samodra Ilmu.* 2020;11(2):154–65.
5. Rahayu D, Yunarsi. Peer Support Dalam Peningkatan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Ca Mammar. *Journals Ners Community.* 2020;11(2):158–65.
6. Setyawan FEB, Rahmawati S, Fatmawati N. Analisis Faktor Perilaku Terhadap Deteksi Dini Tumor

- Payudara Dengan Tindakan Sadari Pada Siswi SMA Di Kota Malang. *Herb-Medicine J.* 2019;2(2):79.
7. Khotimah S. Perilaku Pemeriksaan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. *Prog Retin Eye Res.* 2019;561(3):S2–3.
  8. Sarina S, Thaha RM, Nasir S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa FKM Unhas. *Hasanuddin J Public Heal.* 2020;1(1):61–70.
  9. Hidayani, Jannah M, Patras K. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Sadari. *Simfisis J Kebidanan Indones.* 2022;1(3):114–21.
  10. Surury I, Sari Ak, Rahmadhayanti S, Permatasari Sa. Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy.* 2020;12(3):118–23.
  11. Setiawan, Prastiwi S, Sarimun. Kaitan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Sadari Mahasiswa Setiawan 1) , Swito Prastiwi 2) , Sarimun 3) 1). *Nurs News (Meriden).* 2017;2(2):255–69.
  12. Selvita. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA RK Delimurni Bandar Baru. *Prog Retin Eye Res.* 2019;561(3):S2–3.
  13. Bunga Sisxa Fefiani. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi Smk Nu Ungran. *Prog Retin Eye Res.* 2019;561(3):S2–3.
  14. Fitrina B, Raafi H. Mahasiswa Program Studi Diploma Iv Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017. 2019;01:17–21.
  15. Sadari S, Sman DI. Article History : Received : 9 Oktober 2020 Aman Dari Kanker Payudara Dan Jumlah Penderita Kanker Terbanyak Adalah Jawa Tengah Sebesar 68 . 638 Pendeteksi Dini Kanker Payudara Selain Mamografi . Dengan Sadari Ini Perempuan Dapat Melakukannya Kewaspadaan A. 2021;2(2):1078–85.
  16. Lula F, Wahjudi P, Prasetyowati I. Determinan Praktik Sadari Pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Jember. *J Kesehat.* 2018;6(2):68–75.